

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja merupakan suatu masa yang penuh dengan berbagai problema di dalamnya, sebagaimana dikemukakan oleh berbagai sumber (APA, 2002; Sharif & Roslan, 2011) dengan konsep *storm and stress* yang melihat masa remaja sebagai masa yang penuh huru-hara dan cobaan. Perkembangan multidimensi dalam masa remaja membuatnya kerap mengalami kebingungan, kebimbangan, dan lain-lain. Unicef (2011, hlm. 18) menyebut masa remaja berada pada kisaran usia 10-19 tahun. Makin memasuki masa remaja akhir, seorang remaja makin tertarik pada tiga hal, yakni lawan jenis, kesenangan, serta pendidikan/ pekerjaan. Tidak heran apabila seseorang pada usia ini menunjukkan minat atau rasa ketertarikannya pada teman sebaya yang berlawanan jenis.

Dorongan seksual muncul pada masa remaja, sebagaimana pendapat Soejoeti (2001, hlm. 31) bahwa libido seks merupakan salah satu ciri hakiki keremajaan, sehingga muncul keinginan untuk memperluas pergaulan dengan lawan jenis. Tidak sedikit di antara remaja yang berupaya memenuhi rasa ketertarikan pada lawan jenisnya itu dengan berbagai perilaku seksual termasuk menjalin hubungan pacaran yang memang menjadi suatu kebiasaan di kalangan orang begitu memasuki masa remaja dan dipandang menjadi suatu kebutuhan bahkan keharusan bagi sebagian dari mereka.

Ketertarikan interpersonal pada lawan jenis tidak jarang menimbulkan persaingan atau rivalitas di antara peserta didik, khususnya karena memiliki ketertarikan pada orang yang sama dan rasa itu diketahui kedua belah pihak, sehingga menimbulkan rasa takut bahkan terancam apabila seseorang yang diminatinya itu justru lebih memilih orang lain.

Hasil penelitian Arswendo dkk tahun 1985 (Praptiani, 2013, hlm. 1) terhadap perkelahian peserta didik sekolah menengah di Jakarta dan Bogor menunjukkan sebagian peserta didik pernah berkelahi karena memperebutkan seorang gadis. Hasil penelitian tersebut tentu memperkuat asumsi bahwa rivalitas bisa berawal dari persoalan ketertarikan interpersonal khususnya pada orang yang sama.

Penelitian mengenai rivalitas peserta didik masih terbilang minim, apalagi kaitannya pada ketertarikan interpersonal, padahal kasus seperti ini hampir selalu ada di setiap sekolah jenjang menengah, hanya saja karakteristiknya yang berbeda-beda karena ada yang bersifat terbuka (nampak), ada pula yang bersifat tertutup (tidak nampak). Ada yang hilang dengan sendirinya, ada pula yang memerlukan penanganan khusus. Maka dari itu, sebagai upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif atau pun lingkungan kompetitif yang sehat, tentu layanan bimbingan dan konseling memiliki kepentingan dan orientasi tersendiri terhadap permasalahan ini. Dampaknya apabila tidak ditangani, rivalitas pada ketertarikan interpersonal peserta didik ini bisa berujung pada konflik bahkan agresi/kekerasan, sebagaimana menurut Ahmadi (2007, hlm 283-287). Hal itu diperkuat oleh hasil studi Praptiani di SMKN 11 Malang tahun 2012 yang menunjukkan sebagian besar peserta didik pernah mengalami konflik dan/atau sedang mengalami konflik yang diantaranya bermula dari rivalitas atau kompetisi (2013, hlm. 1). Dampak rivalitas berupa konflik bahkan tindak kekerasan yang terjadi di antara peserta didik ini tentu bisa memengaruhi hal-hal lainnya, antara lain banyaknya peserta didik yang menjadi takut dan tidak tenang, sehingga konsentrasi belajar terganggu dan prestasi belajar pun menurun, serta kekhawatiran orang tua terhadap keselamatan anaknya. Selain itu, hubungan beberapa orang peserta didik baik yang terlibat konflik secara langsung maupun yang tidak pun terancam bermasalah.

Hasil studi pendahuluan di SMAN 9 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 menunjukkan adanya kasus rivalitas tentang ketertarikan interpersonal dengan melibatkan dua orang peserta didik yang bersaing dalam memperebutkan seorang peserta didik lainnya, masih dalam satu sekolah yang sama. Kedua peserta didik saling menganggap rival satu sama lain dan cenderung menyimpan hasrat kuatnya masing-masing. Manifestasi dari hasrat kuatnya itu bisa dalam bentuk verbal atau pun non verbal serta fisik atau pun psikis. Dalam hal ini, layanan bimbingan dan konseling yang memang diadakan untuk membantu menangani permasalahan seseorang khususnya konseli tentu berperan penting, sehingga implikasi kasus tersebut bagi layanan bimbingan dan konseling sebagai bentuk penanganannya turut dideskripsikan dalam penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengambil topik “Rivalitas pada Ketertarikan Interpersonal Peserta Didik dan Implikasinya bagi Layanan Bimbingan dan Konseling” yang didasarkan pada tujuan dalam mendeskripsikan dinamika beserta faktor yang memengaruhi rivalitas pada ketertarikan interpersonal peserta didik di SMAN 9 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 dan implikasinya bagi layanan bimbingan dan konseling. Berhubung kasus yang diangkat sebagai tema penelitian ini tercermin dalam keunikan sikap dan perilaku tampak dan/ atau tidak tampak peserta didik pada target atau pun rivalnya, kedalaman kasus akan ditelaah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

- 1.2.1. Bagaimana dinamika rivalitas pada ketertarikan interpersonal peserta didik?
- 1.2.2. Siapa rivalitas pada ketertarikan interpersonal peserta didik?
- 1.2.3. Faktor-faktor apakah yang memengaruhi rivalitas pada ketertarikan interpersonal peserta didik?

1.2.4. Bagaimana layanan bimbingan dan konseling di SMAN 9 Bandung dalam menangani masalah rivalitas pada ketertarikan interpersonal peserta didik?

1.2.5. Bagaimana rumusan layanan bimbingan dan konseling hipotetik dalam menangani masalah rivalitas pada ketertarikan interpersonal peserta didik?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1.3.1. Mendeskripsikan dinamika rivalitas pada ketertarikan interpersonal peserta didik.

1.3.2. Mendeskripsikan siapa rivalitas pada ketertarikan interpersonal peserta didik.

1.3.3. Mendeskripsikan faktor yang memengaruhi rivalitas pada ketertarikan interpersonal peserta didik.

1.3.4. Mendeskripsikan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 9 Bandung dalam menangani masalah rivalitas pada ketertarikan interpersonal peserta didik.

1.3.5. Mendeskripsikan rumusan layanan bimbingan dan konseling hipotetik dalam menangani masalah rivalitas pada ketertarikan interpersonal peserta didik.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian mengenai rivalitas pada ketertarikan interpersonal peserta didik dan implikasinya bagi layanan bimbingan dan konseling ini menambah informasi mendalam tentang permasalahan di kalangan peserta didik. Hasil penelitian ini pun diharapkan dapat memperkaya teori dan keilmuan BK beserta perannya dalam menangani problematika peserta didik.

1.4.2. Manfaat praktis

a) Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi orang tua agar dapat lebih memerhatikan dan mengarahkan pergaulan anaknya selaku peserta didik di sekolah. Orang tua diharapkan bisa menarik implikasi penelitian ini agar pengawasan sebagaimana mestinya dapat menjadi lebih baik, sehingga turut berkontribusi dalam menurunkan bahkan menghindari dampak buruk rivalitas pada ketertarikan interpersonal peserta didik.

b) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik agar dapat lebih mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dalam pergaulan khususnya dengan teman sebayanya yang memiliki ketertarikan interpersonal pada orang yang sama agar tidak menimbulkan rivalitas berujung konflik bahkan agresi/ kekerasan. Melalui hasil penelitian ini pula, peserta didik diharapkan bisa lebih menjaga dan mengarahkan dorongan seksual atau pun ketertarikan interpersonal yang memang erat dengan masa remajanya sebagaimana mestinya.

c) Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah agar dapat memberikan bimbingan dan arahan melalui keterpaduan layanan bimbingan dan konseling secara optimal. Kesiapan dan keefektifan rencana pelaksanaan layanan yang diusung guru bimbingan dan konseling khususnya dalam mencegah atau menangani permasalahan serupa pun diharapkan dapat menjadi lebih baik dan tepat sasaran.

d) Bagi Departemen Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Departemen Bimbingan dan Konseling agar dapat lebih mengoptimalkan *support system* pelayanannya baik dalam hal pemberian layanan (langsung) maupun kegiatan manajemen (tidak langsung) seperti pengembangan profesi atau tenaga ahli bimbingan dan konseling agar lebih siap, sigap, dan siaga dalam menangani permasalahan peserta didik khususnya mengenai rivalitas pada ketertarikan interpersonal peserta didik.

e) Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang masih berkaitan. Melalui hasil penelitian ini pula, para peneliti diharapkan dapat mengembangkan atau menambah teori baru melalui penelitian secara lebih lanjut. Saran peneliti untuk penelitian berikutnya antara lain bisa menyoroti rivalitas pada ketertarikan interpersonal antarpeserta didik yang berbeda sekolah untuk memperoleh gambaran seberapa besar dampaknya pada konsentrasi belajar hingga prestasi peserta didik serta hubungan keduanya mengingat kadar pertemuan mereka berbeda dengan kasus antarpeserta didik yang berada di satu sekolah yang sama.

1.5. Fokus Telaahan

Persaingan tidak akan pernah lepas dari kehidupan seseorang termasuk dalam *setting* sekolah yang melibatkan antarpeserta didik. Terkadang, suatu persaingan menjadi kebutuhan untuk dapat mengembangkan potensi diri yang jauh lebih baik lagi. Seiring dengan masa perkembangan remaja yang mulai menyukai lawan jenis, seringkali terdapat kondisi ketika dua orang remaja tertarik pada satu orang yang sama. Jika kondisi tersebut diketahui keduanya, persaingan atau rivalitas pun dapat tumbuh dengan sendirinya karena memiliki harapan yang sama. Bentuk dan dampak dari

rivalitas itu sendiri dapat bersifat positif atau pun negatif. Oleh karena itu, sudah selayaknya pihak sekolah khususnya guru BK dan orang tua untuk senantiasa memantau perkembangan peserta didik agar persaingan atau rivalitas yang berkaitan dengan ketertarikan interpersonal tidak menjerumuskan peserta didik pada hal-hal yang tidak diharapkan.

Beberapa hal esensial seperti latar belakang peserta didik, faktor yang memengaruhi rivalitas, serta wujud/ bentuk dan dampak yang dapat ditimbulkan dari rivalitas perlu diketahui sekaligus dipahami. Dengan begitu, guru BK dapat menentukan langkah preventif/ kuratif selanjutnya. Atas dasar tersebut, fokus penelitian ini adalah dinamika rivalitas pada ketertarikan interpersonal peserta didik.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang isinya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, fokus telaah, serta sistematika penulisan. Bab II merupakan kajian pustaka yang isinya mencakup rivalitas, ketertarikan interpersonal, kerangka penelitian, rivalitas pada ketertarikan interpersonal peserta didik dan implikasinya bagi layanan bimbingan dan konseling, serta penelitian terdahulu. Rivalitas terdiri dari subbab definisi, karakteristik, faktor penyebab, dan dampak rivalitas. Ketertarikan interpersonal terdiri dari subbab definisi, faktor penyebab, dan efek ketertarikan interpersonal. Bab III merupakan metode penelitian yang isinya meliputi pendekatan, metode, desain, partisipan, subjek dan objek, instrumen, serta prosedur penelitian dan juga analisis data. Bab IV berisi uraian temuan, pembahasan, serta keterbatasan penelitian. Bab V merupakan penutup yang isinya meliputi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.